

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan, Rasio Keuangan (ROA), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024)

Adwin Hafidz Hermawan^{1*}, Arista Fauzi Kartika Sari², Dewi Diah Fakhriyyah³
^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : edwinhafidz02@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG), corporate social responsibility (CSR) disclosure, financial ratio as proxied by Return on Assets (ROA), and firm size on the stock prices of LQ-45 companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) over the 2022–2024 period. This study adopts a quantitative approach with a causality design. The sample was selected through purposive sampling, resulting in 11 companies with a total of 33 data observations. Data were sourced from annual reports, sustainability reports, and historical stock price records, which were subsequently analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that GCG and firm size have a positive and significant effect on stock prices, reflecting that sound corporate governance and a larger firm scale are capable of strengthening investor confidence. Conversely, CSR disclosure has a negative and significant effect on stock prices, as investors perceive CSR activities as an additional cost burden that suppresses short-term profitability, thereby reducing investor interest. Meanwhile, ROA also has a negative and significant effect, given that the high earnings recorded by companies during the study period were interpreted by investors as the result of temporary efficiency measures rather than a reflection of sustained performance growth, and therefore did not necessarily drive an increase in stock prices.

Keywords: *Good corporate governance, corporate social responsibility disclosure, return on assets, firm size, stock price, lq-45*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal Indonesia mencatat perkembangan yang cukup mengesankan dalam satu dekade terakhir, ditandai dengan lonjakan kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) dari angka Rp 7.265 triliun pada tahun 2021 menuju lebih dari Rp 9.500 triliun di penghujung 2023, sebagaimana dilaporkan Otoritas Jasa Keuangan. Pertumbuhan ini tidak terlepas dari semakin meluasnya akses masyarakat terhadap instrumen investasi berbasis saham, seiring dengan digitalisasi *platform* perdagangan dan perbaikan kondisi ekonomi sosial pasca pandemi. Dalam menilai kinerja perdagangan saham, indeks LQ-45 dapat dijadikan sebagai acuan karena saham-saham di dalamnya memiliki volume dan kapasitas perdagangan yang tinggi, mencerminkan prospek pertumbuhan dan kesehatan keuangan yang baik sehingga banyak diminati investor (Widiantoro & Khoirawati, 2023).

Data pergerakan indeks LQ-45 selama periode 2022-2024 memperlihatkan dinamika yang patut dicermati. Pada tahun 2022, indeks sempat menguat dan mendekati level 1.000 sebagai cerminan optimisme pasar pasca pandemi. Namun memasuki 2023, indeks mulai bergerak melemah dan cenderung *sideways*, sedangkan pada 2024 tekanan semakin terlihat dengan indeks yang bergerak di level lebih rendah. Kondisi ini menandai adanya tekanan makroekonomi global dan perubahan sentimen investor yang perlu dikaji lebih jauh. Harga saham sendiri merupakan cerminan nilai perusahaan, bersifat sangat dinamis dan dapat berubah setiap saat dikarenakan fluktuasinya digerakkan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar.(Muchran & Thaib, 2020).

Beragam variabel fundamental dan kinerja keuangan terbukti turut membentuk persepsi pasar. Salah satunya *Good Corporate Governance* yang merupakan serangkaian sistem yang mengawasi dan mengatur operasional perusahaan dengan tujuan memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang berkepentingan (Febriansyah, 2024). Pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan telah berkembang menjadi instrumen strategis dalam membangun reputasi dan nilai perusahaan jangka panjang. Pertiwi, (2024) menyatakan bahwa pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan mampu memperkuat loyalitas konsumen, menciptakan diferensiasi pasar, dan meningkatkan daya tarik investasi. Kinerja keuangan juga tidak kalah penting untuk membentuk persepsi pasar salah satunya ROA, merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar potensi kenaikan harga saham (Almira & Wiagustini, 2020). Adapun ukuran perusahaan juga diakui sebagai determinan penting. Semakin besar skala perusahaan, semakin tinggi pula kepercayaan pasar terhadap kemampuannya menghadapi tekanan eksternal dan persaingan bisnis (Gusriani, 2024).

Keterbatasan studi yang mengintegrasikan variabel keuangan dan fundamental secara bersamaan mendorong pentingnya penelitian yang komprehensif. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance*, Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan, *Return on Assets*, dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham emiten LQ-45 yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024 untuk menghasilkan pemahaman yang lebih holistik bagi investor, manajemen, dan regulator pasar modal.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Keagenan)

Menurut Jensen & Meckling (1976), *agency theory* dipahami sebagai hubungan kontraktual di mana *principal* mendelegasikan pekerjaan kepada *agent*, dengan harapan *agent* bertindak demi kepentingan *principal*. Konflik agensi muncul ketika kepemilikan dan pengelola terpisah, sehingga mendorong kebutuhan akan mekanisme pengawasan yang efektif. Hamdani, (2016) menegaskan bahwa GCG merupakan kerangka utama untuk mengatasi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* yang dapat merugikan nilai perusahaan. Ramadhan & Muid, (2025) memperkuat argumen ini dengan menemukan bahwa mekanisme GCG yang kuat mampu meningkatkan pengawasan atas kinerja manajemen. Sehingga mengurangi oportunistik *agent* dan memperkuat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan *agency theory*, penerapan *good corporate governance* berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang mampu meminimalkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Melalui penerapan transparansi, akuntabilitas, *responsibility*, independensi dan kewajaran, perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas pengelolaan perusahaan.

Stakeholder Theory

Menurut Freeman (1984) dalam Suharyani, (2019) mengembangkan teori *stakeholder* dengan menekankan adanya hubungan antara perusahaan dan berbagai kelompok di luar pemegang saham yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan. Kujala et al., (2022) menegaskan bahwa perusahaan harus mengelola hubungan dengan semua pemangku kepentingan yang berdampak oleh kegiatannya. Sejalan dengan *stakeholder theory*, pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya kepada pemegang saham. melalui pengungkapan aktivitas sosial, ekonomi dan lingkungan, perusahaan berupaya memenuhi harapan para *stakeholder* sehingga dapat meningkatkan legitimasi, serta mendukung keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Signaling Theory

Spance (1973) dalam Iralia et al., (2024) mengemukakan bahwa pihak yang memiliki keunggulan informasi berupaya menyampaikan sinyal yang relevan kepada pihak penerima supaya informasi tersebut dapat dijadikan landasan penilaian. Atiningsih & Izzaty, (2021) menekankan bahwa ROA menempati posisi sebagai sinyal kinerja yang krusial karena mencerminkan efisiensi pemanfaatan seluruh aset untuk menghasilkan laba. Lebih lanjut lagi ada ukuran perusahaan yang turut berperan sebagai sinyal stabilitas. Perusahaan berskala lebih besar umumnya dipersepsikan memiliki ketahanan yang lebih terjamin, sehingga mendorong keyakinan investor maupun kreditor untuk menanamkan modal (Atiningsih & Izzaty, 2021).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengelola dan mengarahkan bisnis korporasi demi meningkatkan nilai perusahaan dan kelangsungan usaha. Penerapannya yang konsisten terbukti memberikan manfaat berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan (Hasan & Mildawati, 2020). Berdasarkan peraturan Menteri BUMN No. Per-2/MBU/03/2023, *good corporate governance* dijalankan melalui lima prinsip: *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independence*, dan *fairness*. Pramanaswari, (2024) menekankan bahwa implementasi prinsip-prinsip tersebut melibatkan pembentukan struktur pengambilan keputusan, pengawasan, dan akuntabilitas yang efektif di tingkat dewan direksi maupun manajemen.

Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan

Sholihah & Susilo, (2021) menyatakan bahwa pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan penyampaian informasi oleh perusahaan terkait kegiatan, program, kinerja, serta kontribusi sosial, dan lingkungan kepada *stakeholder*, biasanya disajikan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Standar pengungkapan yang umum digunakan adalah pelaporan berbasis GRI standar 2021 (*Global Reporting Initiative*), yang memungkinkan perusahaan mencapai keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan dan sosial. Konsep ini mewajibkan perusahaan memiliki pandangan lebih luas bahwa tanggung jawabnya tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada karyawan, *supplier*, konsumen, komunitas, dan pemerintah (Anggraini, 2019).

Return on Assets (ROA)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. sugiyono, (2009: 80-81) menegaskan bahwa ROA menggambarkan efisiensi penggunaan data dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Egam et al., (2017) hasil pengambilan atas aset/ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

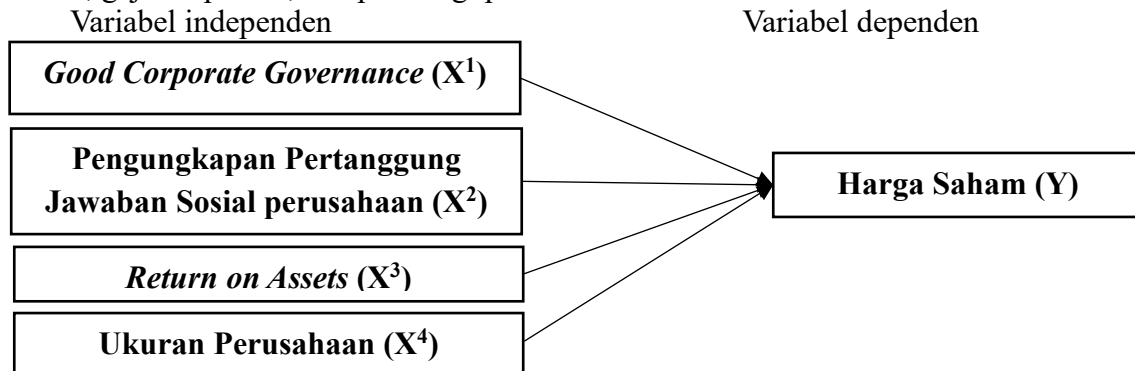
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai indikator, di antaranya total aktiva, nilai pasar saham, dan lainnya (Rahmasari, 2017). Berlian & Lilis, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural dari total aktiva. Perusahaan dengan jumlah aktiva yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan berprospek baik yang mampu memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga sahamnya dapat bertahan di pasar modal dengan harga yang cenderung meningkat seiring tingginya minat investor.

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang menerbitkannya, di mana perubahan dan fluktuasinya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder (Berlian & Lilis, 2020). Menurut

Fahmi (2012 : 87), pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengumuman laporan keuangan dan aksi korporasi, serta faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi, gejolak politik, dan psikologi pasar.



Gambar 5 Kerangka Konseptual

Keterangan:

X¹: *Good Corporate Governance*

X²: Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan

X³: *Return on Assets* (ROA)

X⁴: Ukuran Perusahaan

Y : Harga Saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Pendekatan kausalitas bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu GCG, pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan, ROA dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen harga saham secara objektif dan terukur melalui analisis statistik.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menggunakan data perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI dan *website* resmi masing-masing perusahaan selama periode pengamatan penelitian.

Populasi dan Sampel

Menurut Agung & Yuesti, (2019: 39), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sesungguhnya dalam suatu penelitian (Amin et al., 2023). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan tiga kriteria; (1) perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap selama periode pengamatan; (2) memiliki data yang lengkap untuk kebutuhan penelitian; serta (3) menerbitkan skor *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI). Penerapan kriteria tersebut menghasilkan sebelas perusahaan dengan total 33 observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	33	90,02	97,50	93,6815	2,11403
Pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan	33	65,56	93,16	79,5876	9,28407
ROA	33	2,42	11,36	5,3203	2,69657
Ukuran perusahaan	33	19,47	34,91	27,2385	5,96669
Harga Saham	33	1140	9925	4923,64	2284,632
Valid N (listwise)	33				

Sumber: *Output SPSS 27*

Berdasarkan dari data 11 perusahaan LQ-45 selama periode 2022-2024 (total 33 data), variabel GCG memiliki nilai rata-rata 93,6815 dengan standar deviasi 2,11403 pada rentang 90,02-97,50. Nilai yang tergolong tinggi ini mencerminkan bahwa seluruh Perusahaan sampel telah menerapkan tata Kelola yang konsisten dan berkualitas. Variabel pengungkapan pertanggungjawaban sosial Perusahaan memiliki rata-rata 79,5876 dengan variasi yang cukup lebar 65,56 – 93,16, mengindikasikan perbedaan strategi pengungkapan antar emiten. ROA dengan rata-rata 5,3203 dan rentang 2,42 – 11,36 menunjukkan kemampuan Perusahaan yang bervariasi dalam mengoptimalkan aset. Ukuran Perusahaan rata-rata 27,2385 dan kemudian diikuti harga saham dengan rata-rata 4923,64 sama-sama memperlihatkan karakteristik emiten dalam sampel.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1702,59158964
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,139
	Negative	-,089
Test Statistic		,139
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,107
Monte Carlo Sig.(2-tailed) ^d	Sig.	,103
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,095
	Upper Bound	,111

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: *Output SPSS 27*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* terlihat nilai Asymp. Sig. sebesar 0,107 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data Perusahaan LQ-45 berdistribusi normal.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-22739,879	7732,587		-2,941	,007
GCG	278,013	86,646	,257	3,209	,003
Pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan	-1,702	,163	-,714	-	,000
ROA	-424,252	67,335	-,501	-6,301	,000
Ukuran perusahaan	147,270	34,824	,385	4,229	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output* SPSS 27

$$Y = -22739,879 + 278,013X_1 - 1,702X_2 - 424,252X_3 + 147,270X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = *Good Corporate Governance*

X_2 = Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan

X_3 = *Return on Assets*

X_4 = Ukuran Perusahaan

e = Tingkat kesalahan (*error*)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 3 diketahui bahwa variabel GCG (278,0130) dan ukuran perusahaan (147,270) bernilai positif yang artinya setiap kenaikan satuan GCG dan ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai harga saham. sebaliknya variabel pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (-1,702) dan *return on assets* (-424,252) bernilai negatif, yang mengindikasikan arah pengaruh yang berlawanan terhadap harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3110,633	16817,869		-,185	,855		
GCG	173,842	174,240	,161	,998	,327	,694	1,440
Pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan	-111,627	40,738	-,454	-2,740	,011	,659	1,519
Ukuran perusahaan	71,257	73,870	,186	,965	,343	,485	2,062
ROA	-245,909	147,659	-,290	-1,665	,107	,594	1,683

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output* SPSS 27

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas diketahui bahwa semua variabel independen, yaitu GCG, pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan, ROA dan ukuran perusahaan memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	11622,084	9068,277		1,282	,211
GCG	-80,398	94,233	-,173	-,853	,401
Pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan	-14,155	22,863	-,131	-,619	,541
ROA	-38,920	79,868	-,106	-,487	,630
Ukuran perusahaan	-57,273	41,358	-,344	-1,385	,177

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Output SPSS 27*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel diatas, dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,742 ^a	,550	,463	1700,515	2,048

a. Predictors: (Constant), ROA, GCG, Pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS 27*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel 6 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,048. Jika dibandingkan dengan nilai-nilai batas tabel *Durbin-Watson*, yaitu $dL = 1,1927$, $dU = 1,7298$, $4 - dU = 4 - 1,7298 = 2,2702$, $4 - dL = 4 - 1,1927 = 2,8073$, maka posisi nilai *Durbin-Watson* berada diantara dU dan $4 - dU$ ($1,7298 < DW < 2,4116$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi untuk semua variabel tersebut, sehingga model layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	145076325,441	4	36269081,360	46,268	,000 ^b
Residual	21949038,196	28	783894,221		
Total	167025363,636	32			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan, ROA, GCG

Sumber : *Output SPSS 27*

Uji F menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance*, Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan, *Return on Assets* Dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, yaitu harga saham.

Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

Diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,550. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG), Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan *Return on Assets* (ROA) mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 0,463, sedangkan sisanya sebesar 0,550 (*R Square*) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil Uji T

**Tabel 8 Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-22739,879	7732,587		-2,941	,007
GC	278,013	86,646	,257	3,209	,003
Pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan	-1,702	,163	-,714	-10,418	,000
ROA	-424,252	67,335	-,501	-6,301	,000
Ukuran perusahaan	147,270	34,824	,385	4,229	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS 27*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas semua variabel independen memiliki nilai < 0,05. *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Assets* dan Pengungkapan Pertanggungjawaban sosial perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ($t = 3,209$; sig. 0,003), mengindikasikan bahwa penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas mampu membangun kepercayaan investor sehingga mendorong peningkatan permintaan saham. Sebaliknya, Pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan ($t = -10,418$; sig. 0,001), karena investor cenderung memandang aktivitas sosial perusahaan sebagai beban biaya yang menekan profitabilitas jangka pendek sehingga memunculkan respons negatif di pasar.

ROA juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan ($t = -6,301$; sig. 0,000), mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu dimaknai positif oleh pasar karena investor lebih mempertimbangkan prospek pertumbuhan masa depan, kondisi industri, dan sentimen pasar dibanding kinerja finansial saat ini. Ukuran perusahaan sebaliknya berpengaruh positif dan signifikan ($t = 4,229$; sig. 0,000), mencerminkan bahwa perusahaan berskala besar dinilai memiliki stabilitas, kekuatan finansial, dan daya tahan risiko yang lebih baik, sehingga investor cenderung memberikan respons positif yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa:

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang mencerminkan bahwa semakin baik tata kelola perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor terhadap saham perusahaan tersebut.
2. Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa aktivitas CSR masih dipersepsikan

sebagai beban biaya oleh sebagian investor sehingga berdampak pada penurunan harga saham.

3. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu direspons positif oleh pasar karena investor lebih mempertimbangkan prospek pertumbuhan jangka panjang.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar dinilai memiliki stabilitas dan kekuatan finansial yang lebih baik sehingga lebih diminati oleh investor.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Sampel penelitian terbatas pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 dan memiliki skor CGPI, sehingga tidak mencakup seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode pengamatan hanya mencakup tiga tahun (2022–2024) sehingga belum dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara jangka panjang.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut mempengaruhi pergerakan harga saham.

Saran

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Disarankan untuk memperluas cakupan sampel ke sektor lain seperti manufaktur, pertambangan, atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasil penelitian lebih representatif.
2. Memperpanjang periode pengamatan akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap pengaruh variabel penelitian terhadap harga saham dalam jangka panjang.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti nilai tukar, tingkat inflasi, likuiditas, atau sentimen investor sebagai variabel moderasi guna memperkaya model dan menghasilkan analisis yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). Metode-Penelitian-Bisnis-Kuantitatif-Dan-Kualitatif. In *CV. Noah Aletheia* (Vol. 1, Issue 1).
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). *Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham*. Udayana University.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anggraini, L. F. (2019). *Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap harga saham*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Atiningsih, S., & Izzaty, K. N. (2021). The Effect Firm Size on Company Value With Profitability as Intervening Variable and Dividend Policy as Moderating Variable. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5(4), 378–388. <https://www.cnbc.indonesia.com>
- Berlian, S., & Lilis, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–19.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).

- Febriansyah, R. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode Tahun 2019–2023*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Gusriani, R. (2024). *Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan* [UIN Suska]. <http://repository.uin-suska.ac.id/82254/>
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon 2016*, 279–283.
- Hasan, S. A. K., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(8).
- Iralia, A. M., Dewi, A. K., & Kurniawan, U. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 36212–36219.
- Kujala, J., Sachs, S., Leinonen, H., Heikkinen, A., & Laude, D. (2022). Stakeholder engagement: Past, present, and future. *Business & Society*, 61(5), 1136–1196.
- Muchran, M., & Thaib, M. F. A. (2020). Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ajar*, 3(01), 21–47.
- Pertiwi, H. A. (2024). *Peran CSR dan GCG dalam Kinerja Keuangan Perusahaan* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/49350>
- Pramanaswari, A. A. S. I. (2024). Analisis Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *Jurnal Economina*, 3(6), 683–692.
- Rahmasari, M. N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Per Share. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(4).
- Ramadhan, A. L., & Muid, D. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sholihah, M., & Susilo, D. E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan CSR terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 1(2), 115–134.
- Suharyani, R. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>
- Widiantoro, D., & Khoirawati, N. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 168–190.